

STRATEGI KOMUNIKASI DALAM BERBAHASA INDONESIA MAHASISWA ASING UNIVERSITAS JEMBER ASAL MADAGASKAR

COMMUNICATION STRATEGIES IN INDONESIAN SPEAKING FOR FOREIGN STUDENT FROM MADAGASCAR IN JEMBER UNIVERSITY

Yulia Hidayana, Rusdhianti Wuryaningrum, Furoidatul Husniah
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto, Jember 68121
E-mail: yuliahidayana@yahoo.com

Abstrak

Strategi komunikasi perlu digunakan mahasiswa asing penutur bahasa Indonesia dalam berinteraksi dengan mahasiswa penutur asli bahasa Indonesia. Pada umumnya, dalam berbahasa Indonesia, mahasiswa penutur asing memiliki keterbatasan khususnya dalam penguasaan kosakata dan struktur kalimat. Kurangnya penguasaan dan pemahaman tentang B2 oleh mahasiswa asing, mempengaruhi kelancaran dalam berkomunikasi dengan mahasiswa penutur asli bahasa Indonesia sehingga penutur asing perlu menggunakan cara atau strategi untuk menutupi keterbatasan tersebut. Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Mengetahui wujud strategi komunikasi dalam berbahasa Indonesia mahasiswa asing Universitas Jember asal Madagaskar dan 2) mengetahui fungsi strategi komunikasi dalam berbahasa Indonesia bagi mahasiswa asing Universitas Jember asal Madagaskar. Jenis dan rancangan penelitian kualitatif-deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Data dalam penelitian ini berupa ujaran dan sinyal non-linguistik (gerak tubuh, ekspresi wajah, dan gestur) yang mengindikasikan adanya wujud strategi komunikasi. Sumber data penelitian adalah mahasiswa asing Universitas Jember asal Madagaskar. Hasil penelitian tentang strategi komunikasi mahasiswa penutur asing dalam berbahasa Indonesia ini menunjukkan adanya beberapa wujud strategi komunikasi. Wujud strategi tersebut yakni strategi kompensatoris dan strategi penghindaran.

Kata kunci: Strategi komunikasi, mahasiswa asing, bahasa Indonesia

Abstract

Communication strategies need to be used foreign speakers of Indonesian students to interact with native speakers of Indonesian students. In general, in the Indonesian language, students of foreign speakers have limitations, especially in the mastery of vocabulary and sentence structure. Lack of mastery and understanding of B2 by foreign students, affecting fluency in communicating with native speakers of Indonesian students to foreign speakers need to use a method or strategy to cover these limitations. The purpose of this study are: 1) Determine the form of the communication strategy in the Indonesian language foreign students Jember University of Madagascar origin and 2) determine the function of the communication strategy in the Indonesian language for foreign students of the University of Jember Madagascar origin. Type and qualitative - descriptive research design used in this study. The data in this study in the form of speech and non-linguistic signals (gestures, facial expressions, and gestures) that indicate a form of communication strategies. The data sources are foreign students study the origin of Jember University of Madagascar. The results of research on the communication strategy of foreign students in the Indonesian language speakers, demonstrating some form of communication strategies. Being the strategy that compensatory strategies and avoidance strategies.

Keywords: *Communication Strategy, Foreign Student, Indonesian Language*

Pendahuluan

Menurut Widjaja (2000:13), komunikasi merupakan kegiatan yang berkaitan dengan masalah hubungan kontak antara manusia baik individu maupun kelompok. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk berkomunikasi adalah bahasa.

Bahasa merupakan alat komunikasi verbal melalui ujaran atau tuturan dari penutur kepada mitra tutur. Bahasa yang digunakan manusia dalam berkomunikasi tidak serta merta ada dalam diri manusia itu sendiri. Akan tetapi, melewati suatu proses yang disebut dengan pemerolehan bahasa. Bahasa dapat diperoleh dengan dua cara yaitu pemerolehan bahasa pertama atau bahasa ibu (B1) dan dengan pembelajaran bahasa kedua (B2). Pembelajaran bahasa kedua dapat diperoleh dari sekolah atau lembaga pendidikan tertentu misalnya di Indonesia, pelajar B2 dapat memperoleh pembelajaran bahasa Indonesia di bangku sekolah dasar (SD) sampai perguruan tinggi.

Selain di Indonesia, pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai B2 juga sudah mulai dikenal dan dipelajari oleh warga negara lain. Universitas Jember merupakan salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang memiliki fasilitas pelatihan bahasa Indonesia untuk pelajar asing yang ingin belajar bahasa Indonesia, baik digunakan dalam hal akademik maupun non akademik. Fasilitas tersebut adalah Unit Pelaksana Teknis-Bidang Studi Pusat Bahasa (UPT-BSPB). UPT-BSPB merupakan unit penunjang di bawah Universitas Jember yang melayani pelatihan dan pengembangan bahasa. Salah satu pelatihan dan pengembangan bahasa tersebut adalah pelatihan bahasa Indonesia untuk penutur asing (BIPA).

Pelajar BIPA merupakan warga negara asing atau penutur asing yang belajar bahasa Indonesia. Menurut pendapat Tim (dalam Sukatman, 2002:86), "Pembelajaran bahasa Indonesia untuk penutur asing adalah suatu upaya penguasaan bahasa Indonesia lewat belajar, setelah seseorang menguasai bahasa nasionalnya, dan bahasa Indonesia bukan bahasa nasional atau bahasa daerah si pembelajar tersebut". Pelajar BIPA UPT-BSPB Universitas Jember berasal dari berbagai negara, yaitu, Thailand, Kamboja, dan Madagaskar. Kelas BIPA di unit tersebut terbagi menjadi dua kelas yaitu, darma siswa dan karya siswa. Pelajar BIPA yang mempelajari bahasa Indonesia untuk tujuan komunikasi praktis dikategorikan dalam kelas darma siswa. Pelajar BIPA yang bertujuan untuk kegiatan akademik atau menjadi mahasiswa di Universitas Jember dikategorikan dalam kelas karya siswa. Kelas karya siswa ditekankan pada aspek keterampilan berbicara dan menulis.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa asing tersebut tidak mudah dicapai secara sempurna, karena dalam proses pembelajarannya pasti dijumpai banyak permasalahan. Salah satu permasalahan tersebut adalah permasalahan yang berkaitan dengan kebahasaan pelajar BIPA. Misalnya penggunaan struktur kalimat dan penguasaan kosakata bahasa Indonesia

Untuk menyiasati permasalahan tersebut, mahasiswa penutur asing tentunya membutuhkan suatu solusi atau strategi komunikasi dalam berbahasa Indonesia. Strategi komunikasi tersebut bertujuan untuk memperlancar proses komunikasi antara mahasiswa penutur asing dengan mahasiswa penutur asli bahasa Indonesia.

penggunaan strategi digunakan oleh mahasiswa asing penutur bahasa Indonesia asal Madagaskar ketika berkomunikasi dengan mahasiswa penutur asli. Strategi tersebut digunakan untuk menutupi keterbatasannya ketika mengalami kebuntuan atau permasalahan dalam berbahasa Indonesia, khususnya penguasaan kosakata dan penggunaan struktur kalimat.

Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Mengetahui wujud strategi komunikasi dalam berbahasa Indonesia mahasiswa asing Universitas Jember asal Madagaskar dan 2) mengetahui fungsi strategi komunikasi dalam berbahasa Indonesia bagi mahasiswa asing Universitas Jember asal Madagaskar.

Metode Penelitian

Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di tempat tinggal mahasiswa yang bersangkutan, Jln. Brantas III No.57 Jember, Jln. Kalimantan X No. 97 Jember, dan wilayah kampus Universitas Jember. Sementara itu waktu penelitian dilakukan mulai bulan Februari sampai awal April 2014.

Data dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa ujaran dan sinyal non-linguistik (gerak tubuh, ekspresi wajah, dan gestur) mahasiswa asing penutur bahasa Indonesia pada saat berkomunikasi dengan mahasiswa penutur asli bahasa Indonesia di luar kelas atau dalam konteks nonformal (tidak resmi) yang mengindikasikan adanya wujud strategi komunikasi.

Sumber data penelitian ini adalah mahasiswa asing Universitas Jember asal Madagaskar. Penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling* atau sampel kebetulan.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik Observasi (partisipan dan non-partisipan), teknik rekam, dan catatan lapangan

Analisis Data

1. Pereduksian data

Pereduksian data pada penelitian ini yaitu memilih ujaran yang dihasilkan dari rekaman serta memilih sinyal non-linguistik (gerak tubuh, ekspresi wajah, dan gestur) yang dihasilkan melalui proses menyimak. Ujaran dan sinyal non-linguistik (gerak tubuh, ekspresi wajah, dan gestur) tersebut diperoleh dari komunikasi mahasiswa penutur

asing bahasa Indonesia (MA) dengan mahasiswa penutur asli bahasa Indonesia (MAS).

2. Penyajian Data

Data yang dipilih akan dianalisis secara deskriptif berdasarkan wujud strategi komunikasi yang digunakan mahasiswa tersebut, baik berupa ujaran (verbal) maupun sinyal non-linguistik (gerak tubuh, ekspresi wajah, dan gestur) (non-verbal). Data yang telah dianalisis kemudian dideskripsikan fungsi dari penggunaan wujud strategi komunikasi tersebut

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap analisis data yang terakhir adalah penarikan kesimpulan. Dalam hal ini, data yang sudah dianalisis, diklasifikasi, dan disajikan dapat disimpulkan kemudian, kesimpulan yang diperoleh selama analisis data dipelajari kembali oleh peneliti.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini memaparkan deskripsi strategi komunikasi berbahasa Indonesia mahasiswa asing penutur bahasa Indonesia Universitas Jember asal Madagaskar dalam interaksinya dengan mahasiswa penutur asli bahasa Indonesia. Pemaparan tentang strategi komunikasi tersebut mencakup dua sub bab, yaitu (1) wujud strategi komunikasi, dan (2) fungsi strategi komunikasi.

Wujud Strategi Komunikasi dalam Berbahasa Indonesia Mahasiswa Asing UNEJ Asal Madagaskar

Kajian wujud strategi pada bagian ini didasarkan pada teori Brown yang membagi strategi komunikasi menjadi dua jenis yakni strategi kompensatoris dan strategi penghindaran. Strategi tersebut digunakan oleh mahasiswa asing penutur bahasa Indonesia asal Madagaskar (MA) ketika berkomunikasi dengan mahasiswa penutur asli bahasa Indonesia (MInd). Berikut ini merupakan wujud strategi komunikasi dalam berbahasa Indonesia mahasiswa asing universitas asal Madagaskar.

1. Strategi Kompensatoris

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, paparan hasil dan pembahasan tentang wujud strategi komunikasi kompensatoris meliputi beberapa hal berikut, yaitu (a) mengulur waktu, (b) penerjemah harfiah, (c) meminta tolong secara langsung, (d) sinyal non-linguistik, dan (e) Aproksimasi.

a. Mengulur Waktu

MA asal Madagaskar menggunakan bentuk tegun (tuturan "e...", "a...") dan mengulang tuturan "nggak boleh, nggak boeh itu...". Kedua piranti tersebut digunakan untuk mengisi jeda atau memperoleh waktu untuk berpikir tentang tuturan selanjutnya. Misalnya pada tuturan berikut ini.

MA : Berapa ya? lupa aku, 13 *paling*

MInd : 13?

MA : *e...* 13 apa berapa gitu?

Konteks :

Komunikasi terjadi di rumah kos MA di jalan Kalimantan X nomor 97 Jember pada sore hari dalam keadaan santai. MInd bertanya kepada MA asal Madagaskar tentang jumlah MA asal Madagaskar yang berkuliah di Universitas Jember.

Ketika MInd bertanya tentang kebenaran jumlah MA asal Madagaskar di UNEJ, MA menjawab dengan tuturan "e...". Tuturan tersebut merupakan tuturan untuk mengisi waktu selama dia berfikir atau mengingat sesuatu, dalam hal ini adalah jumlah mahasiswa asal Madagaskar.

b. Penerjemah Harfiah

MA asal Madagaskar secara harfiah menerjemahkan sebuah struktur kalimat dari B1 ke B2.

MA : iri, tahu iri? saya iri kamu

MA : Misalnya, saya pengen sesuatu yang bagus, oh ini bagus, saya iri banget punya kayak gini juga

Konteks :

Komunikasi antara MA dan MInd terjadi di rumah kos MA di jalan Brantas III nomor 57. Percakapan terjadi di siang hari dalam keadaan santai ketika sedang menonton televisi. Topik dari percakapan tersebut adalah seorang artis wanita yaitu Nirina Zubir yang pada saat itu menjadi bintang tamu suatu acara di salah satu stasiun TV.

Tuturan "saya iri kamu" dalam bahasa Indonesia seharusnya "saya iri kepada kamu" atau "saya iri dengan kamu". Akan tetapi, bahasa Indonesia MA dipengaruhi oleh bahasa pertamanya yaitu Malagasi. Dalam bahasa Malagasi wujud saya iri kamu berarti *izaho maniry anao*. *Izaho* artinya saya, *maniry* artinya iri, dan *anao* artinya kamu.

c. Aproksimasi

MA menggunakan istilah alternatif untuk mengungkapkan item leksikal sedekat mungkin. Aproksimasi yang digunakan MA.

MA : Kalau mau foto, kamu bilang, mau foto ijazah, gitu, udah ada baju, kamu langsung aja datang kesana

MInd: *Make up* juga disana?

MA : Iya, kamu gag usah bawa apa-apa, dating aja langsung.

Konteks :

Pada tuturan (7) interaksi terjadi pada saat MA berkunjung ke rumah kos MInd yang bertempat di jalan Brantas XXV nomor 250 Jember. Tujuan kunjungan MA tersebut adalah ingin meminjam buku. Interaksi tersebut terjadi pada sore hari di kamar MInd. MA bercerita kalau dia sudah foto untuk syarat ujian skripsi. MA menyarankan MInd untuk foto ditempat dia berfoto.

MA menggunakan istilah alternatif "baju" untuk kemeja dan jas. Penggunaan istilah alternatif tersebut merukan cara yang dipilih MA untuk mengungkapkan kata "kemeja dan jas". MA kurang memahami bahwa nama pakaian atasan yang digunakan oleh orang Indonesia itu bervariasi. Misalnya, kemeja, jaket, kaos, jas, blazer dan lain sebagainya.

d. Meminta Tolong Secara Langsung

Strategi meminta tolong dilakukan oleh mahasiswa asing penutur bahasa Indonesia dengan langsung bertanya kepada mahasiswa penutur asli bahasa Indonesia terkait sesuatu yang tidak diketahuinya.

MInd : Agrotek itu Faperta

MA : Ada dua orangnya, satunya agrotek satunya lagi teknologi pertanian atau *bussines*, apa sih bussines-bussines gitu?

MInd : Agribisnis ta?

MA : Iya itu, oh satunya Agribisnis, salah

Konteks :

MA menginformasikan bahwa dua dari temannya yang sama-sama berasal dari Madagaskar juga berkuliah di Fakultas Teknologi Pertanian (FTP).

MA menggunakan strategi meminta tolong dengan cara bertanya secara langsung kepada MInd melalui tuturan “apa sih bussines-bussines gitu?”. Tuturan “apa sih?” sengaja ditanyakan secara langsung oleh MA dengan tujuan meminta tolong kepada MInd untuk menjelaskan maksud tuturan MA yang tidak bisa diungkapkan dengan tepat.

e. Sinyal Non-linguistik

Peragaan merupakan aplikasi ungkapan oleh MA dengan menggunakan gerakan-gerakan tertentu.

MInd : Rambutmu di *rebonding* ta?

MA : Iya, dulu awalnya rambutku gini (melilitkan rambut pada jari telunjuknya)

MInd : Ou, keriting.

Konteks :

Interaksi antara MA dan MInd terjadi pada siang hari di rumah kos MA jalan Brantas III nomor 57 Jember. Dialog tersebut terjadi pada saat observasi awal. Melihat rambut lurus MA, MInd tampak heran, karena mayoritas orang Madagaskar memiliki rambut keriting. Rasa heran tersebut mendorong MInd untuk bertanya kepada MA tentang rambut lurusnya.

MA memperagakan rambut keriting dengan gerakan melilitkan rambut pada jari telunjuknya. Peragaan tersebut dilakukan karena MA tidak mengetahui kosa kata “keriting”. Peragaan tersebut digunakan sebagai strategi untuk menyiasati keterbatasannya, khususnya penggunaan kosa kata yang tidak diketahuinya.

2. Strategi Penghindaran

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, paparan hasil dan pembahasan tentang wujud strategi komunikasi penghindaran meliputi hal berikut, yakni penghentian pesan dan penghindaran topik.

a. Penghentian Pesan

MA sering melakukan penghentian terhadap tuturannya sehingga tuturan tersebut tidak selesai. Hal tersebut terjadi karena kesulitan bahasa dan kurang sempurnanya penguasaan bahasa kedua MA.

MInd : Berapa tiket pesawatnya sa?

MA : 22....

MInd : Ribu?

Konteks :

Pada tuturan (17) percakapan antara MA dan MInd terjadi di UPT Perpustakaan Universitas Jember. Mahasiswa tersebut sedang *online* sambil mengerjakan tugas akhir. Topik pembicaraan tersebut adalah tentang skripsi dan MA yang akan kembali ke Madagaskar karena sudah hampir lulus. MInd menanyakan tiket pesawat ke Madagaskar kepada MA.

Ketika MA ditanya oleh MInd, berapa harga tiket pesawat ke Madagaskar. MA mengatakan dua puluh dua. MA berkata “22” tanpa menyebutkan satuan rupiahnya. Pada tuturan tersebut MA tidak tahu cara menuturkan satuan rupiah dalam bahasa Indonesia sehingga tuturan tersebut dihentikan atau tidak selesai.

b. Penghindaran Topik

Penghindaran topik dilakukan apabila MA mengalami kesulitan berbahasa untuk mengungkapkan maksudnya atau memang MA tidak mau membahas topik tersebut.

MInd : Kamu kok belum sidang, kenapa?

MA : Wajahmu kok bersih? Pakai apa kamu?

Konteks :

Interaksi terjadi pada saat MA berkunjung ke rumah kos MInd yang bertempat di jalan Brantas XXV nomor 250 Jember. Tujuan kunjungan MA tersebut adalah ingin meminjam buku. Topik pembicaraan tersebut adalah tugas akhir skripsi. Interaksi terjadi pada sore hari di kamar MInd ketika MInd bertanya kepada MA, mengapa MA belum ujian skripsi.

ketika MA ditanya kenapa belum sidang, MA justru menjawab “Wajahmu kok bersih? Pakai apa kamu?”. Jawaban tersebut bukanlah jawaban yang diharapkan oleh MInd. Pada tuturan tersebut MA menghindari topik pembicaraan MInd. Penghindaran topik tersebut dilakukan MA karena beberapa faktor, yaitu (1) merasa malu karena tidak segera sidang, (2) masalah tersebut merupakan masalah pribadi yang tidak perlu dikatakan kepada orang lain, dan (3) mahasiswa penutur asing memang tidak mau membahas masalah tersebut.

Fungsi Strategi Komunikasi Berbahasa Indonesia Mahasiswa Asing Universitas Jember Asal Madagaskar.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Interaksi antara MA dengan MInd terdapat wujud strategi komunikasi kompensatoris dan penghindaran. Fungsi strategi kompensatoris yaitu (a) memonitor ujaran, (b) alternatif, (c) memperoleh ketegasan, (d) substitusi. Fungsi strategi penghindaran yakni mencari aman dan keengganan.

1. Fungsi Strategi Kompensatoris

a. Fungsi Memonitor Ujaran

Fungsi memonitor ujaran terlihat pada strategi mengulur waktu dengan bentuk tegun “e...”. MA menggunakan alternatif tuturan tersebut sebagai *loading* untuk memikirkan tuturan selanjutnya. Monitor tersebut difungsikan oleh MA agar tuturannya tidak berhenti dan tetap berjalan lancar.

b. Fungsi Alternatif (menyasiasi)

Tuturan “saya iri kamu”, berfungsi sebagai alternatif. Fungsi alternatif dalam strategi ini digunakan untuk menyiasati keterbatasan MA dalam berbahasa Indonesia, khususnya dalam penggunaan struktur kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Penggunaan struktur B1 (Malagasi) MA “*Izaho maniry anao*” ketika berbahasa Indonesia difungsikan sebagai alternatif untuk menyiasati minimnya penguasaan struktur kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Realisasi fungsi lainnya terlihat ketika MA menggunakan istilah baju sebagai alternatif untuk mengungkapkan “jas dan kemeja”. Baju merupakan istilah yang paling dekat dengan kemeja maupun jas karena sama-sama memiliki kedudukan sebagai pakaian atas manusia. Penggunaan kata baju untuk menyiasati ketidaktahuannya tentang kata “kemeja dan jas”, sangat tepat digunakan oleh MA.

c. Fungsi Memperoleh Ketegasan

Pertanyaan MA pada tuturan (9) “apa sih *bussines-bussines* gitu?”, berfungsi untuk memperoleh ketegasan terkait dengan maksud tuturannya. Tuturan tersebut merupakan tuturan yang berwujud pertanyaan langsung yang ditujukan kepada MInd agar MInd menjawab pertanyaan tersebut dengan jawaban yang pasti dan jelas. Strategi meminta tolong tersebut berhasil dilakukan oleh MA karena dengan strategi tersebut MA memperoleh ketegasan dari MInd. Ketegasan tersebut berwujud tanggapan yang sesuai dengan maksud MA, yaitu sebagai berikut.

MInd : Agribisnis ta?

MA : Iya itu, oh satunya Agribisnis, salah

d. Fungsi Substitusi

MA yang memeragakan kosakata kata “rambut keriting” dengan cara melilitkan rambut pada jari telunjuknya. Peragaan tersebut berfungsi sebagai pengganti dari pengujaran “rambut keriting”. Penggantian tersebut dilakukan oleh MA karena mahasiswa tersebut tidak tahu kosa kata rambut keriting tersebut.

2. Fungsi Strategi Penghindaran

a. Fungsi Mencari Aman

Ketika MInd menanyakan harga tiket pesawat ke Madagaskar, MAS hanya menjawab “22...” tanpa menyebutkan satuan rupiah. Tuturan tersebut sengaja dihentikan oleh MA karena dia tidak bisa mengungkapkan harga tiket pesawat yang dimaksud dalam satuan rupiah. Tuturan yang mengindikasikan wujud strategi penghentian pesan tersebut berfungsi untuk mencari aman karena jika tuturan tersebut tidak dihentikan maka dapat menimbulkan kesalahan Penyampaian informasi.

b. Fungsi Keengganan

MInd bertanya kepada MA terkait tentang alasan MA yang belum sidang skripsi. Dalam tuturan tersebut MA menjawab “Wajahmu kok bersih? Pakai apa kamu?”. Berdasarkan tuturan tersebut MA sengaja menghindari topik pembicaraan karena tidak mau atau enggan membahas topik tersebut. Fungsi keengganan dalam

strategi penghindaran topik dilakukan oleh MA dengan spontan. MA menghindari topik dengan membuka topik yang mengandung pujian terhadap MInd. Hal tersebut dilakukan agar MInd merasa senang karena dipuji sehingga melupakan topik yang telah dibicarakan.

Kesimpulan

Berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian ini, wujud dan fungsi strategi komunikasi dalam berbahasa Indonesia mahasiswa asing Universitas Jember yang muncul dalam ujaran dan sinyal non-linguistik cukup banyak dan beragam. Wujud strategi komunikasi tersebut dapat dikategorikan dalam strategi kompensatoris dan strategi penghindaran. Wujud strategi kompensatoris tersebut antara lain: (1) mengulur waktu dengan tuturan “e...”, (2) meminta tolong dengan dengan bertanya (3) penerjemah harfiah, (4) Aproksimasi, dan (5) sinyal non-linguistik dengan peragaan. Wujud strategi penghindaran antara lain : (1) penghentian pesan, (2) penghindaran topik secara langsung dan penghindaran topik dengan modus. Wujud-wujud strategi komunikasi tersebut diperoleh dari ujaran dan sinyal non-linguistik mahasiswa asing penutur bahasa Indonesia asal Madagaskar saat berkomunikasi dengan mahasiswa penutur asli dalam situasi tidak resmi (di luar kelas).

Wujud strategi kompensatoris dan penghindaran tersebut memiliki beberapa fungsi. Fungsi dari wujud strategi kompensatoris antara lain: (1) memonitor ujaran, (2) Alternatif (3) memperoleh ketegasan (4) substitusi (5) memfokuskan. Fungsi dari wujud strategi penghindaran antara lain: (1) mencari aman (2) keengganan. Ada beberapa strategi komunikasi yang memiliki fungsi sama, yakni strategi aproksimasi dan penerjemah harfiah yang sama-sama berfungsi sebagai alternatif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan: 1) Bagi pengajar BIPA, hendaknya bisa mempertimbangkan hasil penelitian ini sebagai alternatif pemecahan masalah-masalah kebahasaan yang banyak dialami oleh mahasiswa penutur asing, khususnya pada penguasaan kosa kata, penggunaan struktur kalimat serta penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, 2) Bagi pembelajaran BIPA, hendaknya perlu adanya peningkatan pembelajaran tentang kosa kata bahasa Indonesia serta struktur kalimat dalam bahasa Indonesia, dan 3) Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai strategi komunikasi mahasiswa asing dengan topik yang sama serta dengan kriteria dan bahasan yang lebih luas atau dengan topik yang sama dan subjek penelitian yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Widjaja, H. A. W. 2000. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukatman. 2002. Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing : Sebuah Perspektif Umum. *Jurnal Lingua Franca*. Volume 3 (1) : 85-92.
- Brown. H.D. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Terjemahan oleh Nur Holis dan Yusi Avianto P. 2008. Jakarta.

